E-ISSN: 3025-0994
Halaman 7374-7383
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

# Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025

**Efi Nursafitri[1], Muhamad Jusman Syah[2]**

[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
e-mail: [1*]2231501376@student.budiluhur.ac.id, [2]m.jusmansyah@budiluhur.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Firm Size* (FS) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 44 dari 83 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total 176 observasi yang kemudian menjadi 167 observasi setelah dilakukan transformasi logaritma natural dan pembersihan data pencilan (*outlier*). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. 0,212), DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Sig. 0,000), TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Sig. 0,000), sedangkan FS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. 0,074). Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,342, yang berarti 34,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Temuan ini memberikan implikasi bahwa efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan struktur utang menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menentukan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, Return On Assets*

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of Current *Ratio* (CR), Debt to Assets *Ratio* (DAR), Total Assets Turnover (TATO), and Firm Size (FS) on Return On Assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. This study uses an associative quantitative approach with secondary data in the form

of annual financial reports downloaded from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 44 out of 83 companies that met the criteria, with a total of 176 observations that became 167 observations after natural logarithm transformation and outlier data cleaning. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics version 22. The results show that partially, CR has no significant effect on ROA (Sig. 0.212), DAR has a negative and significant effect on ROA (Sig. 0.000), TATO has a positive and significant effect on ROA (Sig. 0.000), while FS has no significant effect on ROA (Sig. 0.074). Simultaneously, the four independent variables have a significant effect on ROA with an Adjusted R Square value of 0.342, meaning that 34.2% of the variation in ROA can be explained by this research model. These findings imply that asset-use efficiency and debt-structure management are more dominant factors than liquidity and firm size in determining the profitability of food and beverage sub-sector companies.

**Keywords :** *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, Return On Assets*

## LATAR BELAKANG

Sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena produknya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta aktivitas perdagangan baik dalam maupun luar negeri. Kementerian Perindustrian (2024) menyatakan bahwa industri makanan dan minuman masih menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas, sekaligus memberikan kontribusi besar terhadap nilai ekspor Indonesia.

Meskipun memiliki prospek yang baik, perusahaan sektor makanan dan minuman tetap menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Kenaikan harga bahan baku, biaya distribusi, inflasi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta persaingan usaha yang semakin ketat dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari waktu ke waktu (Halik et al., 2024). Fenomena ini tercermin pada beberapa perusahaan besar di sektor ini yang mengalami penurunan laba bersih meskipun penjualannya meningkat, akibat kenaikan beban produksi dan operasional (Bloomberg Technoz, 2025; Kompas.com, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman tidak terlepas dari berbagai faktor internal yang memengaruhinya.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Reysa et al. (2022) menegaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki (Purba et al., 2023).

Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Data rata-rata ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi selama periode 2022–2025, yaitu 0,0527 pada 2022, turun menjadi 0,0470 pada 2023, naik kembali menjadi 0,0550 pada 2024, dan kembali turun menjadi 0,0470 pada 2025. Pola naik-turun ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dari total asetnya belum stabil, sehingga penting untuk dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini memfokuskan pada empat faktor, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Firm Size* (FS), yang masing-masing mewakili kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan (Kardeli & Darussalam, 2025). CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam; Sarah dan Simatupang (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Sawukir dan Rosidah (2025) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. DAR mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Alfiani dan Hasanuh (2024) menemukan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA, sementara Satria dan Monika (2023) menemukan hasil sebaliknya. TATO mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Santoso et al. (2025) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Kardeli dan Darussalam (2025) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. FS menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset. Kurniasih dan Merliana (2024) menemukan bahwa FS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adanya perbedaan (*research gap*) hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, ditambah dengan fluktuasi ROA pada sub sektor makanan dan minuman selama periode 2022–2025, mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh CR, DAR, TATO, dan FS terhadap ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teori sinyal (*signalling theory*) serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pelaku industri makanan dan minuman dalam pengambilan keputusan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Ardani et al., 2023; Hardani et al., 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Firm Size*, sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan dan pengkajian dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian (Hardani et al., 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diakses melalui

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025, berjumlah 83 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022–2025; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tersebut; (3) tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama periode tersebut; dan (4) tidak memiliki laba di atas Rp1 triliun selama periode tersebut. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian**

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022–2025 | 83 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap | (13) |
| 3 | Perusahaan yang melakukan IPO selama periode 2022–2025 | (10) |
| 4 | Perusahaan yang memiliki laba di atas Rp1 triliun | (16) |
| | **Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel** | **44** |
| | **Total sampel (44 perusahaan × 4 tahun)** | **176** |

*Sumber: IDX Channel (2025), diolah peneliti.*

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 44 perusahaan sebagai sampel dengan total 176 observasi (*firm-year*). Setelah dilakukan transformasi logaritma natural pada seluruh variabel dan uji pencilan (*outlier*) dengan metode *casewise diagnostics*, jumlah observasi yang layak dianalisis menjadi 167 observasi.

Definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

| Variabel | Pengukuran | Skala |
|---|---|---|
| *Return On Assets* (Y) | Laba Bersih ÷ Total Aset | Rasio |
| *Current Ratio* (X1) (Warae et al., 2024) | Aset Lancar ÷ Kewajiban Lancar | Rasio |
| *Debt to Asset Ratio* (X2) (Fitriana, 2024) | Total Kewajiban ÷ Total Aset | Rasio |
| *Total Asset Turnover* (X3) (Seto et al., 2023) | Penjualan Bersih ÷ Total Aset | Rasio |
| *Firm Size* (X4) (Istikhoroh et al., 2024) | Ln (Total Aset) | Rasio |

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 22, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis koefisien korelasi, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang terdiri atas uji koefisien determinasi ($R^2$), uji parameter individu (uji t), dan uji kelayakan model (uji F) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha$ = 0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari 167 observasi setiap variabel penelitian. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Current *Ratio* | 167 | -6,215 | 6,328 | 0,47541 | 1,094261 |
| Debt to Assets *Ratio* | 167 | -3,058 | 0,972 | -0,89175 | 0,663836 |
| Total Assets Turnover | 167 | -3,863 | 3,199 | -0,09743 | 0,868026 |
| Firm Size | 167 | 2,668 | 3,397 | 3,15730 | 0,251992 |
| Return On Assets | 167 | -0,188 | 0,194 | 0,03271 | 0,073516 |

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 22 (2026).*

Nilai-nilai pada Tabel 3 merupakan hasil transformasi logaritma natural yang digunakan untuk menstabilkan sebaran data sebelum diuji lebih lanjut. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,03271 dengan standar deviasi 0,073516 mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba dari total aset relatif rendah dan bervariasi antarperusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui empat uji asumsi klasik. Uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090, lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh grafik histogram yang membentuk pola lonceng (*bell shape*) serta grafik *Normal P-P Plot* yang menyebar mengikuti garis diagonal.

Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (metode Glejser) menghasilkan temuan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

| Variabel | Tolerance | VIF | Sig. Glejser |
|---|---|---|---|
| Current *Ratio* | 0,618 | 1,617 | 0,698 |
| Debt to Assets *Ratio* | 0,616 | 1,624 | 0,493 |
| Total Assets Turnover | 0,957 | 1,045 | 0,322 |
| Firm Size | 0,959 | 1,043 | 0,085 |

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 22 (2026).*

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Seluruh nilai signifikansi pada uji Glejser juga lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil ini diperkuat oleh grafik *scatterplot* yang menunjukkan sebaran titik secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu.

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,831. Dengan n = 167 dan k = 4, diperoleh nilai batas bawah (DL) sebesar 1,6982 dan batas atas (DU) sebesar 1,7961, sehingga nilai 4-DU sebesar 2,2039. Karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU (1,7961 < 1,831 < 2,2039), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

**Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan ROA. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi terhadap Return On Assets**

| Variabel | Koefisien Korelasi (r) | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Current *Ratio* | 0,397 | 0,000 | Positif, signifikan |
| Debt to Assets *Ratio* | -0,531 | 0,000 | Negatif, signifikan |
| Total Assets Turnover | 0,331 | 0,000 | Positif, signifikan |
| Firm Size | -0,026 | 0,735 | Negatif, tidak signifikan |

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 22 (2026).*

CR dan TATO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan kedua rasio ini cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. DAR memiliki hubungan negatif dan signifikan, yang berarti peningkatan proporsi utang cenderung diikuti oleh penurunan ROA. Sementara itu, FS tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ROA.

**Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis**

Hasil analisis regresi linier berganda serta uji parameter individu (uji t) disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t**

| Variabel | Koefisien B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 0,094 | 0,059 | – | 1,593 | 0,113 |
| Current *Ratio* | 0,007 | 0,005 | 0,100 | 1,253 | 0,212 |
| Debt to Assets *Ratio* | -0,050 | 0,009 | -0,450 | -5,609 | 0,000 |
| Total Assets Turnover | 0,020 | 0,005 | 0,231 | 3,584 | 0,000 |
| Firm Size | -0,034 | 0,019 | -0,116 | -1,800 | 0,074 |

*Variabel dependen: Return On Assets. Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 22 (2026).*

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

ROA = 0,094 + 0,007 CR – 0,050 DAR + 0,020 TATO – 0,034 FS + e

Nilai konstanta sebesar 0,094 berarti apabila CR, DAR, TATO, dan FS bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar 0,094 satuan. Koefisien regresi CR sebesar 0,007 dan

TATO sebesar 0,020 menunjukkan hubungan positif dengan ROA, sedangkan koefisien DAR sebesar -0,050 dan FS sebesar -0,034 menunjukkan hubungan negatif dengan ROA, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,342 (R = 0,598; R Square = 0,358), yang berarti 34,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR, DAR, TATO, dan FS secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti struktur modal. Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,597 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dengan Sum of Squares Regresi sebesar 0,321 (df = 4) dan Residual sebesar 0,576 (df = 162), sehingga model regresi dinyatakan layak dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rekapitulasi hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

| Variabel Independen | Berpengaruh Signifikan | Tidak Berpengaruh Signifikan | Variabel Dependen |
|---|---|---|---|
| Current *Ratio* | – | ✓ | Return On Assets |
| Debt to Assets *Ratio* | ✓ (negatif) | – | Return On Assets |
| Total Assets Turnover | ✓ (positif) | – | Return On Assets |
| Firm Size | – | ✓ | Return On Assets |

*Sumber: Data diolah, 2026.*

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 1,253 dengan signifikansi 0,212 (lebih besar dari 0,05), sehingga H0 diterima dan CR dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar perusahaan tidak selalu mencerminkan efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba; aset lancar yang besar bisa jadi belum dimanfaatkan secara optimal (*idle assets*) sehingga tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas. Dalam perspektif teori sinyal (Spence, 1973), rasio lancar seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, namun hasil ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat ditangkap pasar sebagai indikator profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan Sawukir dan Rosidah (2025), tetapi berbeda dengan Harahap et al. (2025) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -5,609 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H0 ditolak dan DAR dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi proporsi aset yang dibiayai oleh utang, semakin besar beban dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam kerangka teori sinyal, tingginya rasio utang merupakan sinyal negatif (*bad news*) bagi investor dan kreditor karena mengindikasikan meningkatnya ketergantungan pada pendanaan eksternal. Temuan ini konsisten dengan Ragilian dan

Ruhadi (2024), tetapi berbeda dengan Maharani dan Sari (2024) yang menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,584 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H0 ditolak dan TATO dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tingginya perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan, sehingga peluang memperoleh laba semakin besar. Dalam perspektif teori sinyal, efisiensi perputaran aset merupakan sinyal positif (*good news*) yang mencerminkan kualitas manajemen yang baik dan cenderung direspons positif oleh investor. Temuan ini konsisten dengan Santoso et al. (2025), tetapi berbeda dengan Kurniasih dan Merliana (2024) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -1,800 dengan signifikansi 0,074 (lebih besar dari 0,05), sehingga H0 diterima dan FS dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan dengan aset besar cenderung menanggung biaya operasional dan pengelolaan yang lebih kompleks, sehingga peningkatan aset tidak selalu diimbangi dengan peningkatan laba yang sebanding. Meskipun ukuran perusahaan yang besar secara teoretis dapat menjadi sinyal stabilitas dan kemudahan akses pendanaan, hasil ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat memengaruhi persepsi pasar terhadap profitabilitas, mengingat perusahaan besar juga menanggung biaya keagenan (*agency cost*) yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan Dewi dan Budhiarjo (2023) serta Kurniasih dan Merliana (2024), yang juga menemukan bahwa FS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Pengaruh Simultan Current *Ratio*, Debt to Assets *Ratio*, Total Assets Turnover, dan Firm Size terhadap Return On Assets**

Hasil uji F menunjukkan bahwa CR, DAR, TATO, dan FS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (F = 22,597; Sig. = 0,000). Berdasarkan teori sinyal, kombinasi keempat rasio keuangan tersebut secara bersama-sama membentuk sinyal yang lebih komprehensif bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada 167 observasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Sig. 0,212), yang mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya aset lancar tidak secara langsung mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Sig. 0,000), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, semakin besar beban dan risiko keuangan yang menekan profitabilitas. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Sig. 0,000), yang menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan meningkatkan peluang perolehan laba. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Sig. 0,074), yang

berarti ukuran perusahaan bukan indikator konsisten dalam menjelaskan naik-turunnya profitabilitas. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 34,2% (*Adjusted R Square* = 0,342).

Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman perlu memprioritaskan pengelolaan struktur utang yang sehat dan peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas, dibandingkan hanya berfokus pada peningkatan likuiditas atau ukuran perusahaan semata. Bagi investor, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti struktur modal, memperluas sampel, dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, N. Y., & Hasanuh, N. (2024). Pengaruh DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 8326–8332. Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V8i1.13631

Ardani, W., Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Bloomberg Technoz. (2025). *Kinerja Keuangan Emiten Makanan Dan Minuman 2025* [Data Publikasi Tidak Lengkap Pada Dokumen Sumber].

Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh DER, TATO, Dan Firm Size Terhadap ROA Pada PT Elnusa Tbk Periode 2011-2021. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *6*(2), 59–66. Https://Doi.Org/10.33753/Madani.V6i2.261

Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah. Https://Repo.Unperba.Ac.Id/Dosen/Download/384

Halik, A., Dkk. (2024). Tantangan Dan Strategi Industri Makanan Dan Minuman Di Tengah Fluktuasi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* [Data Publikasi Tidak Lengkap Pada Dokumen Sumber].

Harahap, A. F., Maidalena, & Sugianto. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk Periode 2019-2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *14*(4).

Hardani, Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Istikhoroh, S., Dkk. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan* [Data Publikasi Tidak Lengkap Pada Dokumen Sumber].

Kardeli, A. D., & Darussalam, A. (2025). Pengaruh Inventory Turn Over (ITO) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Penelitian Di PT Indonesia Farma Tbk). *Lobi*, *2*(1), 41–62. Https://Doi.Org/10.15575/Lobi.V2i1.1271

Kementerian Perindustrian. (2024). *Kontribusi Industri Makanan Dan Minuman Terhadap PDB Nasional* [Data Publikasi Tidak Lengkap Pada Dokumen Sumber].

Kompas.Com. (2022). *Kinerja Keuangan Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman* [Data Publikasi Tidak Lengkap Pada Dokumen Sumber].

Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, *3*(2), 1383–1396. Https://Doi.Org/10.56709/Mrj.V3i2.471

Maharani, A. D., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Petrosea Tbk Periode 2011-2022. *JORAPI: Journal Of Research And Publication Innovation*, *2*(1), 468–477.

Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Ragilian, R., & Ruhadi. (2024). Pengaruh CR Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. *Banku: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, *5*(2), 123–134. Https://Doi.Org/10.37058/Banku.V5i2.11891

Reysa, Dkk. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen* [Data Publikasi Tidak Lengkap Pada Dokumen Sumber].

Santoso, M. N., Handayani, W., Haryanto, A. E. P., & Fauzi, I. N. (2025). Pengaruh CR Dan TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *5*(1), 585–593.

Sarah, M., & Simatupang, J. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *5*(4), 1385–1396. Https://Doi.Org/10.55081/Jurdip.V5i4.3679

Satria, R., & Monika, R. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Periode 2012-2022. *Journal Of Social And Economics Research*, *5*(2), 956–967. Https://Doi.Org/10.54783/Jser.V5i2.202

Sawukir, & Rosidah. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Siantar Top Tbk Periode 2011-2022. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, *19*(1), 29–39. Https://Doi.Org/10.24127/Jm.V19i1.2479

Seto, A. A., Dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, *87*(3), 355–374.

Warae, Y., Hartono, P. G., Suade, Y. K. M., Widiastuti, M. C., Rahayu, D. H., & Tinungki, G. M. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/383930232_BUKU_AJAR_MANAJEMEN_KEUANGAN